BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu komoditas yang sangat penting bagi beberapa negara di dunia. Saat ini banyak Negara Negara maju maupun berkembang sedang giat untuk memproduksi olahan dari tanaman kopi. Di Indonesia tanaman kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan bernilai ekonomi tinggi. Kopi memiliki nilai jual tinggi karena banyak digunakan oleh industri-industri di Indonesia baik industri makanan, farmasi dan kosmetik (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2010). Kopi merupakan komoditas tropis utama yang diperdagangkan di seluruh dunia dengan kontribusi setengah dari total eksplor komoditas tropis (Badan Pusat Statistik, 2017)

Menurut kementerian pertanian (2013), Indonesia menghasilkan tiga jenis kopi berturut-turut berdasarkan volume produksinya yaitu Robusta, Liberika dan Arabika (*Coffea arabica L.*). Kopi Robusta banyak ditanam pada tanah mineral dengan ketinggian tempat antara 300-900 mdpl, kopi Liberika banyak di tanam pada tanah gambut dilahan pasang surut dan tanah mineral dekat permukaan laut, kopi Arabika banyak ditanam pada pada tanah mineral dengan ketinggian tempat lebih dari 1.000 mdpl. Sebanyak 96% kebun kopi di Indonesia merupakan perkebunan rakyat, yang didominasi oleh kopi Robusta (79,21%) dan sisanya adalah jenis kopi Arabika (Ditjenbun, 2012).

Data statistik (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020) menyatakan bahwa produktivitas kopi dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Segmentasi pasar kopi memperlihatkan kecenderungan yang kian meningkat pada waktu-kewaktu yang akan datang, sehingga peluang tersebut perlu dimanfaatkan sebaik- baiknya bagi pengembangan kopi nasional. Peningkatan produktivitas kopi yang besar setiap tahun harus diimbangi dengan penyediaan sarana produksi yang cukup sebagai penunjang produktivitas yang stabil. Perbanyak tanaman kopi dapat dilakukan secara vegetatif dan generatif. Perbanyak secara generatif membutuhkan waktu perkecambahan yang lama sehingga menjadi suatu kendala apabila perbanyak tanaman kopi secara generatif.

Namun pada kopi Robusta mempunyai sifat menyerbuk silang, maka dari itu kopi Robusta tidak dapat dilakukan perbanyakan secara generatif karena tanaman dapat menghasilkan produktifitas yang rendah. Sehingga untuk mendapatkan bahan tanaman yang bermutu baik perbanyakan harus dilakukan secara vegetatif. Salah satu perbanyakan vegetatif yang mudah dilakukan adalah dengan cara stek. Terdapat berbagai metode stek yang sering dilakukan oleh petani, diantaranya: stek batang, stek ruas, stek belah, stek daun bermata tunas dan sambung stek. Namun perlu diperhatikan apabila melakukan perbanyakan kopi dengan cara vegetatif akan menumbuhkan akar serabut yang beresiko mudah roboh dan mudah di cabut karena akar yang dihasilkan lebih sedikit dibandingkan dari hasil generatif, mengantisipasi robohnya tanaman kopi yang berasal dari perbanyakan vegetatif umumnya dilakukan dengan cara mengombinasikan perbanyakan vegetatif dengan pemberian zat pengatur tumbuh (Payung dan Susilawati, 2014).

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah lembaga yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan komoditas kopi dan kakao secara nasional. Sebagai perwujudan pelaksanaan tugas tersebut, Puslitkoka telah melakukan beberapa penelitian dan pengembangan baik pada pemuliaan tanaman, perlindungan tanaman, bioteknologi dan lain – lain. Puslitkoka disamping bergerak di bidang penelitian dan pengembangan lembaga ini juga menyediakan sarana informasi dan inovasi terkait penyediaan bahan tanam dan produk – produk olahan kopi dan kakao.

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan yang umum dilakukan oleh mahasiswa di universitas maupun politeknik negeri atau swasta. Kegiatan praktek kerja lapang wajib untuk dilakukan karena sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S. Tr. P). PKL merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan wawasan, keterampilan dan daya saing yang tinggi terhadap bidang yang ditekuni.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Pada Praktek Kerja Lapang terdapat tujuan kegiatan umum dan kegiatan khusus serta manfaat, sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang secara umum adalah untuk :

- a. Meningkatkan dan menambah wawasan mahasiswa selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang di perusahaan
- b. Memahami penerapan ilmu yang telah didapatkan dalam perkuliahan dengan ilmu yang di dapatkan dalam Praktek Kerja Lapang
- c. Melatih mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi, mengasah kreativitas, bertanggung jawab dan mandiri selama kegiatan praktek kerja lapang

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang secara khusus adalah untuk:

- a. Memperoleh keterampilan dalam melakukan praktek stek batang tanaman kopi Robusta
- b. Memperoleh keterampilan dalam teknik produksi benih perkebunan baik secara generatif dan vegetatif

1.2.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat dari Paraktek Kerja Lapang adalah :

- a. Mahasiswa dapat mengetahui teknik – teknik dan prosedur dalam perbanyakan tanaman kopi
- b. Mahasiswa dapat mengetahui perbanyakan jenis tanaman kopi dalam menjaga produktivitasnya

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi dan waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1.3.1 lokasi kegiatan PKL

Lokasi kegiatan Praktek Kerja lapang bertempat di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Jl. PB Sudirman No. 90 Jember yang dilakukan di Kebun Percobaan Kaliwing berada di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Jember.

1.3.2 Jadwal Kegiatan PKL

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan yaitu dimulai dari tanggal 31 Agustus 2021 hingga 31 Desember 2021 dengan jadwal jam kerja dimulai dari pukul 07.00-16.00 WIB kecuali untuk hari Jumat mulai dari pukul 07.00 – 15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaa kegiatan Praktek Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

a. Praktek Lapang

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilakukan dengan sendiri seluruh kegiatan yang ada dilapangan mencakup penyiapan bahan tanam, perkecambahan, pembibitan, perawatan tanaman, pemanenan buah, pasca panen dengan pembimbing dan pengawas lapang atau teknisi.

b. Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi kegiatan langsung maupun tak langsung yang berada di lapang mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan di lapang dengan bimbingan dan pengawasan pembimbing lapang dan teknisi.

c. Wawancara

Metode tersebut dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan diskusi dengan teknisi maupun pegawai dan pembimbing lapang dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

d. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan kegiatan mengumpulkan data dan informasi baik melalui buku, jurnal maupun website perusahaan.